

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor penyebab rendahnya produktivitas *stevedoring* di KSO Terminal Petikemas Koja Jakarta Utara menggunakan metode *Root Cause Analysis* (RCA), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat enam faktor penyebab rendahnya produktivitas *stevedoring* di KSO Terminal Petikemas Koja Jakarta Utara yaitu faktor sumber daya manusia (*man*), peralatan bongkar muat (*machine*), metode operasional (*method*), dan lingkungan (*environment*). Faktor sumber daya manusia terdiri dari perbedaan kemampuan (*skill*) antar operator *crane* serta pengaruh faktor usia terhadap kemampuan fisik dan penglihatan operator. Faktor peralatan bongkar muat berkaitan dengan gangguan *crane* yang berkepanjangan akibat *sparepart* tidak tersedia di lokasi dan usia alat yang sudah tua. Faktor metode operasional mencakup perubahan jadwal sandar kapal akibat kondisi operasional yang dinamis serta kepadatan *container yard* akibat belum optimalnya *Truck Booking System*. Adapun faktor lingkungan berkaitan dengan kondisi cuaca buruk yang mengharuskan penghentian kegiatan bongkar muat.
2. Berdasarkan hasil penentuan penyebab prioritas menggunakan metode *Nominal Group Technique* (NGT) yang melibatkan tiga informan penelitian, diketahui bahwa faktor gangguan alat berkepanjangan akibat *sparepart* tidak

tersedia dan usia alat tua (*machine*) merupakan faktor paling dominan dengan total nilai NGT tertinggi, diikuti oleh faktor perbedaan kemampuan (*skill*) antar operator crane (*man*) sebagai faktor prioritas kedua. Penentuan peringkat pertama didasarkan pada frekuensi pemberian nilai tertinggi oleh informan, di mana faktor peralatan mendapatkan nilai 6 dari dua informan sedangkan faktor kemampuan operator mendapatkan nilai 6 dari satu informan.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas stevedoring agar capaian BCH sesuai target perusahaan sebesar 25 box/jam difokuskan pada dua faktor prioritas utama. Pada faktor peralatan, upaya yang dapat dilakukan meliputi pembangunan sistem manajemen stok *sparepart* orisinal siap pakai di lokasi terminal, pelaksanaan program modernisasi dan pembaruan alat QCC secara terencana dan bertahap, serta penerapan kewajiban penggunaan *sparepart* orisinal sebagai standar dalam SOP pemeliharaan alat. Pada faktor sumber daya manusia, upaya yang dapat dilakukan meliputi pengadaan pelatihan rutin operator menggunakan metode simulator, penyusunan program regenerasi tenaga kerja yang terencana, serta pelaksanaan evaluasi kompetensi operator secara berkala.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. KSO Terminal Petikemas Koja Jakarta Utara perlu segera memprioritaskan pembangunan sistem manajemen stok *sparepart*

orisinal siap pakai di lokasi terminal sebagai langkah jangka pendek yang paling mendesak, mengingat data stok material menunjukkan bahwa *wire rope* (komponen utama sistem pergerakan *crane* QCC) tercatat memiliki stok sebesar 0 untuk seluruh jenis yang dibutuhkan. Kondisi ini menjadi penyebab langsung *downtime* berkepanjangan yang berdampak pada tidak tercapainya target BCH 25 box/jam,

2. KSO Terminal Petikemas Koja Jakarta Utara Perlu segera menyusun program pelatihan dan regenerasi SDM yang terstruktur dan berkelanjutan dengan melibatkan koordinasi antara PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dan PT Hutchison Ports Indonesia agar proses persetujuan rekrutmen tidak menjadi hambatan dalam pengembangan tenaga kerja.
3. KSO Terminal Petikemas Koja Jakarta Utara perlu menerapkan SOP Pemeliharaan Alat *Quay Container Crane (QCC)* yang telah disusun sebagai output penelitian ini sebagai acuan dalam kegiatan pemeliharaan preventif dan korektif alat bongkar muat secara terencana dan sistematis. Penerapan SOP ini diharapkan dapat meminimalkan frekuensi gangguan alat dan durasi *downtime* sehingga produktivitas *stevedoring* dapat meningkat secara berkelanjutan.